

## **ANALISIS BUTIR TES UJIAN AKHIR MADRASAH MATA PELAJARAN BAHASA ARAB SISWA MADRASAH ALIYAH TAHUN AJARAN 2008-2009**

**Zukhaira**

Bahasa dan Sastra Asing, FBS, UNNES, zukhaira\_unnes@yahoo.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tes kualitas dalam hal validitas, reliabilitas, kompleksitas dan perbedaan kekuatan, dan untuk sampai ke bagian bawah guru bahasa Arab dan masalah tim pembuat tidak melakukan uji analisis item. Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. teknik pengumpulan data dan dokumentasi dari penelitian ini adalah kuesioner. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tentang realitas kurikulum dikehendak tuntutan ideal yang sesuai, sehingga memenuhi validitas konten. Tinggi tingkat keandalan tes yaitu 0,76. Bervariasi tingkat kesulitan adalah 66%, terlalu mudah 26% dan tinggi 8%. Setelah membedakan tes yang baik 16%, sedang 46%, kurang 24%, tidak memiliki fitur pembeda 6%, 8% dan negatif. Karena guru atau tim tentang tidak membuat analisis yang tidak semua bahasa Arab guru lulusan Pendidikan Bahasa Arab, tidak memiliki pengalaman analisis uji, kurangnya saran dari bos yang memotivasi analisis, kurang pemahaman tentang analisa pengujian, dan belum menerima pelatihan di bidang evaluasi dan analisis.

**Kata Kunci:** butir tes, bahasa Arab, Madrasah Aliyah

### **PENDAHULUAN**

Penyelenggaraan pengajaran, termasuk pengajaran bahasa, sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan, merupakan usaha yang persiapan dan pelaksanaannya meliputi berbagai bagian dan tahapan. Selain kajian dan identifikasi terhadap kebutuhan yang harus dipenuhi dan tujuan yang harus dicapai, penyelenggaraan pengajaran menyangkut pula pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan, disamping metode dan teknik mengajar serta latihan yang sesuai. Penyelenggaraan pengajaran yang utuh secara keseluruhan bahkan meliputi pula penyelenggaraan tes untuk memperoleh berbagai macam dan

bentuk umpan balik tentang pengajaran yang telah diselenggarakan.

Sebagai alat yang memberikan informasi untuk perumusan berbagai keputusan penting dalam pengajaran, tes merupakan bagian vital yang harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan ciri-ciri tes yang bermutu. Oleh sebab itu pengembangan, penggunaan dan penyelenggaraan tes yang baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, akan memberikan banyak manfaat bagi keberhasilan pengajaran secara keseluruhan. Ciri-ciri tes yang bermutu dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku itu terutama meliputi: 1) validitas, 2) reliabilitas, 3) tingkat kesulitan, dan 4) daya pembeda (tingkat diskriminasi).

Ujian Akhir Madrasah (UAM) merupakan tes sumatif yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam rangka untuk mengukur atau menilai sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan, dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan peserta didik yang bersangkutan (Harjanto, 2000 : 284). Ujian Akhir Madrasah (UAM) juga dimaksudkan untuk mengukur kualitas siswa dalam setiap mata pelajaran yang telah dipelajari, salah satunya mata pelajaran Bahasa Arab.

Secara etimologi, kata tes berasal dari bahasa latin *testum*, yang berarti alat untuk mengukur tanah. Dalam bahasa Prancis kuno kata tes berarti "piring untuk menyisihkan logam-logam mulia". Secara terminologi, tes berarti suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan. (Nurkencana dan Sumartana, 1986:25)

Dari definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tes adalah suatu percobaan yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh *testee* sehingga menghasilkan informasi tentang tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan dan kedudukan anak dalam kelompoknya.

Secara garis besar ada empat ciri-ciri tes yang baik, yaitu (1) Validitas sering diartikan dengan kesahihan, sedangkan reliabilitas diartikan dengan keterandalan. Suatu alat ukur disebut memiliki validitas bilamana alat diukur tersebut isinya layak mengukur obyek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria tertentu. Artinya adanya kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. (Thoha, 2003:109-110).

Secara umum ada tiga macam jenis validitas yang sering digunakan, yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria, (2) Reliabilitas diartikan sebagai ciri tes yang

memiliki kemampuan untuk menghasilkan pengukuran yang ajeg, tidak berubah-ubah, seandainya digunakan secara berulang-ulang pada sasaran yang sama (Djiwandono, 1996:98), (3) Tingkat kesulitan tes menunjukkan seberapa sulit atau mudahnya butir-butir tes atau tes secara keseluruhan yang telah diselenggarakan. Melalui kajian dan analisis tingkat kesulitan terhadap tes secara keseluruhan, dapat diungkapkan secara umum apakah suatu tes itu tergolong terlalu sulit, sulit, sedang, mudah, atau terlalu mudah. Hal itu dapat disimpulkan dari perolehan skor rata-rata yang dicapai oleh peserta tes. Skor rata-rata yang tinggi menunjukkan tes yang mudah. Sebaliknya, skor rata-rata yang rendah atau amat rendah merupakan tanda bahwa tesnya sulit atau amat sulit. (4) Tingkat diskriminasi atau daya pembeda merupakan ciri butir tes yang digunakan untuk menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemampuan antara kelompok peserta tes yang berkemampuan tinggi dan yang berkemampuan rendah. Semakin tinggi daya pembeda suatu butir tes, semakin tinggi pula kemampuannya untuk membedakan peserta yang pandai dari yang kurang pandai

Penelitian ini mempunyai tujuan; (1) Untuk menentukan kualitas tes Ujian Akhir Madrasah (UAM) mata pelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah se-kota Semarang tahun ajaran 2008-2009, dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan dan daya pembeda. (2) Untuk mengetahui sebab guru bahasa Arab dan tim pembuat soal tidak melakukan analisis butir tes Ujian Akhir Madrasah (UAM) mata pelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah se-kota Semarang tahun ajaran 2008-2009.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis dan faktual tentang kualitas tes, dan faktor-faktor yang menyebabkan guru tidak melakukan analisis tes bahasa Arab.

Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dari

data kuantitatif dan kualitatif. Dan teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen. Sedangkan sumber datanya berupa (1) Naskah soal tes ujian Ujian Akhir Madrasah (UAM) Bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah se-kota Semarang tahun ajaran 2008-2009, (2) Lembar jawaban tes Ujian Akhir Madrasah (UAM) Bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah se-kota Semarang tahun ajaran 2008-2009, (3) Lembar jawaban siswa tes Ujian Akhir Madrasah (UAM) Bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah se-kota Semarang tahun ajaran 2008-2009, (4) Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Semarang, (5) Buku Ajar mata pelajaran bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kualitas Tes

Untuk mengetahui kualitas validitas tes Ujian Akhir Madrasah (UAM) mata pelajaran Bahasa Arab siswa MA se kota Semarang tahun ajaran 2008-2009 ini, karena tes ini merupakan tes hasil belajar, maka analisis yang dilakukan adalah analisis validitas isi. Hal ini dilaksanakan dengan cara menganalisis materi pokok bahasan yang termuat dalam kurikulum pelajaran bahasa Arab (kurikulum yang digunakan adalah KBK) dan mengkorelasikannya dengan butir-butir tes yang diteliti, kemudian membandingkan realitas soal dengan tuntutan ideal yang dikehendaki kurikulum (tuntutan yang dikehendakai kelas I = 20%, kelas II = 20%, dan kelas III = 60%).

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa jumlah item yang termasuk materi pokok bahasan kelas I sebanyak 10 item (20%), kelas II sebanyak 10 item (20%) dan kelas III sebanyak 30 item (60%). Dan jika dibandingkan dengan jumlah item yang dituntut, maka terlihat seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 1. hasil perhitungan**

No	Kelas	Jumlah item yang dituntut	Prose n-tase	Jumlah item realitas soal	Prosen -tase
1	I	10	20%	10	20%
2	II	10	20%	10	20%
3	III	30	60%	30	60%
Jumlah		50	100%	50	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa antara realitas soal dengan tuntutan ideal yang dikehendak kurikulum sudah sesuai. Sehingga dapat dikatakan bahwa soal-soal Ujian Akhir Madrasah (UAM) mata pelajaran Bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah se kota Semarang tahun ajaran 2008-2009 sudah memenuhi validitas isi.

Pengukuran tingkat reliabilitas yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas tes Ujian Akhir Madrasah (UAM) mata pelajaran Bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah se-kota Semarang menggunakan rumus KR-20. Karena tes yang digunakan adalah berbentuk pilihan ganda, maka rumus yang digunakan untuk instrumen yang skornya dikotomis, tingkat reliabilitasnya dilacak dengan menggunakan KR-20. Dan dari hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa koefisien reliabilitas tes tersebut adalah berada antara 0,70 – 0,89, sehingga dapat diketahui bahwa tingkat reliabilitas tes Ujian Akhir Madrasah (UAM) mata pelajaran bahasa Arab siswa MA se-kota Semarang tahun ajaran 2008-2009 ini termasuk dalam kategori Tinggi.

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus diketahui bahwa tes Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran Bahasa Arab siswa MA se kota Semarang tahun pelajaran 2008-2009 ini terdapat 13 butir soal, 40, 44, dan 50) memiliki tingkat kesulitan rendah, dan 33 butir soal (Nomor: 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 41, 43, 45, 46 dan 47) memiliki tingkat kesulitan sedang (standar), sedangkan yang memiliki tingkat kesulitan tinggi ada 4 butir soal (Nomor: 19, 42, 48 dan 49)

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa butir tes yang memiliki tingkat kesulitan sedang lebih banyak yakni 33 item atau 66% dari jumlah soal, dan butir-butir soal ini merupakan butir soal yang baik dan perlu dipertahankan karena memiliki tingkat kesulitan yang sedang, tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit.

Adapun butir tes yang memiliki tingkat kesulitan terlalu mudah 13 item atau 26% dari jumlah soal dan yang memiliki tingkat kesulitan tinggi kesulitan tinggi sebanyak 4 item atau sebesar 8%. Semua butir tes yang memiliki tingkat kesulitan mudah dan tingkat kesulitan tinggi ini (17 item atau 34%) jika akan dipergunakan memerlukan perbaikan sebagai tindak lanjut untuk Ujian Akhir Madrasah yang akan datang.

Berikut penjelasan disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 2. butir tes yang memiliki tingkat kesulitan**

NO	KATEGORI	JUMLAH ITEM	PROSENTASE
1	Rendah	13	26%
2	Sedang	33	66%
3	Tinggi	4	8%
Jumlah		50	100%

### Daya Beda

Sebelum menentukan daya pembeda, harus ditentukan banyak anggota kelompok atas (upper group) dan kelompok bawah (lower group) dari peserta yang menjadi sampel tes ini. Kita dapat mengetahuinya dengan mengambil 27% dari sampel peserta tes, maka diperoleh jumlah dari kelompok upper/ lower sebagai berikut:

$$\sum \text{kelompok} = \frac{27}{100} \times 50 = 13,5$$

(dibulatkan menjadi 14 siswa)

Hasil perhitungan tes diketahui bahwa tes Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran bahasa Arab siswa MA se kota Semarang tahun pelajaran 2008-2009 ini dari segi daya pembeda terdapat 8 butir soal (Nomor: 4, 9, 18,

21, 26, 28, 37 dan 38) memiliki daya pembeda, dan 23 butir soal (Nomor: 2, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 20, 23, 25, 27, 30, 31, 34, 39, 40, 43, 46, dan 47) memiliki daya pembeda sedang, dan terdapat 12 butir soal (Nomor: 3, 13, 15, 22, 23, 32, 35, 36, 44, 45, 48 dan 50) memiliki daya pembeda kurang, dan 3 butir soal (Nomor: 1, 29 dan 42) yang tidak memiliki daya pembeda atau diskriminasi. Adapun yang memiliki daya pembeda negatif terdapat 4 butir soal (Nomor: 19, 33, 42 dan 49).

Dari data diatas diketahui bahwa butir soal yang memiliki daya pembeda baik sebanyak 8 item atau 16% dari semua soal, soal ini merupakan soal yang baik dan perlu dipertahankan. Sedangkan soal yang memiliki daya pembeda sedang sebanyak 23 item atau 46% dari semua soal, butir-butir tes pada tingkatan ini juga perlu dipertahankan karena dapat membedakan siswa yang mampu dengan siswa yang tidak mampu.

Adapun siswa yang memiliki daya pembeda kurang sebanyak 12 item atau 24% dari semua soal, butir-butir tes ini memerlukan perbaikan jika akan dipergunakan lagi, sedangkan butir tes yang tidak memiliki daya pembeda sebanyak 3 item atau 6% perlu diganti. Dan tes yang memiliki daya pembeda negatif yakni 4 item atau 8% tidak dapat digunakan lagi.

Adapun kategori daya beda dalam tabel adalah:

**Tabel 3. kategori daya beda**

NO	KATEGORI	JUMLAH ITEM	PROSENTASE
1	Baik	8 item	16%
2	Sedang	23 item	46%
3	Kurang	12 item	24%
4	Tidak ada diskriminasi	3 item	6%
5	Negatif	4 item	8%
Jumlah		50 item	100%

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa tes Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran bahasa Arab ini masih kurang baik, hal ini disebabkan banyaknya jumlah item (12 item) yang termasuk dalam kategori kurang (24%)

dan 3 item yang termasuk kategori tidak ada diskriminasi (6%). Bahkan terdapat 4 item (8%) yang termasuk kategori negatif.

### Sebab-Sebab Guru Tidak Melakukan Analisis Tes

Untuk tes Ujian Akhir Madrasah (UAM) Bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah se kota Semarang tahun pelajaran 2008-2009, dari data angket yang peneliti peroleh ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab guru atau team pembuat soal tidak melakukan analisis, yaitu:

1. Tidak semua guru bahasa Arab Madrasah Aliyah di kota Semarang berasal dari sarjana Pendidikan Bahasa Arab, tetapi ada yang berasal dari sarjana Pendidikan Agama Islam.
2. Tidak mempunyai pengalaman melakukan analisis tes
3. Tidak adanya saran atau perintah dari atasan yang memotivasi guru atau team pembuat soal melakukan analisis
4. Kurang mengerti tentang permasalahan analisis tes
5. Adanya guru yang belum mendapatkan pelatihan dibidang evaluasi dan analisis

Berdasarkan identifikasi diatas, Sebagai implikasi dan akibat dari sebab-sebab diatas menghasilkan kualitas yang tidak benar-benar berkualitas dari berbagai aspeknya, baik aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan dan daya pembeda. Dan sebagai defisiensi yang terjadi baik secara teoritis dan praktis dapat diprediksikan bahwa jika defisiensi diatas dibenahi, maka seorang guru akan melakukan analisis tes sehingga menghasilkan tes yang berkualitas tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

(1) Realitas soal dengan tuntutan ideal yang dikehendak kurikulum sudah sesuai, sehingga tes sudah memenuhi validitas isi,(2) Tingkat reliabilitas tes termasuk dalam kategori Tinggi yakni sebesar 0,76, (3) Tingkat kesulitan Tes bervariasi yaitu tingkat kesulitan sedang 33 item (66%) dari jumlah soal, terlalu mudah 13 item (26%), dan tingkat kesulitan tinggi sebanyak 4 item (8%), (4) Tes Ujian Akhir Madrasah ini memiliki daya pembeda baik sebanyak 8 item (16%) dari semua soal, daya pembeda sedang 23 item (46%), daya pembeda kurang 12 item (24%), tidak memiliki daya pembeda 3 item (6%), dan tes yang memiliki daya pembeda negatif yakni 4 item (8%).

Sebab-Sebab Guru Tidak Melakukan Analisis Tes (1) Tidak semua guru bahasa Arab Madrasah Aliyah di kota Semarang berasal dari sarjana Pendidikan Bahasa Arab, (2) Tidak mempunyai pengalaman melakukan analisis tes, (3) Tidak adanya saran atau perintah dari atasan yang memotivasi guru atau team pembuat soal melakukan analisis, (4) Kurang mengerti tentang permasalahan analisis tes, (5) Adanya guru yang belum mendapatkan pelatihan dibidang evaluasi dan analisis

### Saran

Sebagainya guru mengetahui kualitas tes yang dibuatnya, apakah soal yang akan digunakan mempunyai tingkat kesukaran dan daya beda yang baik atau tidak, dan termasuk ciri-ciri tes yang baik atau bukan. Oleh karena itu sebaiknya mengetahui bagaimana cara menganalisis tes.

Djiwandono, M Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.

Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurkencana, Wayan dan PPN Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan VII. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tho'imah, Rusydi Ahmad. 1979. *Ta'lim al-Arabiyah Lighairi Nathiqina Biha*

*Manahijuhu wa Asalibuhu*. Mesir: Jami'ah al Manshuroh.

Thoha, M. Chabib. 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.